

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat kebisingan dengan tekanan darah pada pekerja las di Kecamatan Cakung tahun 2026, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar pekerja las di Kecamatan Cakung mengalami hipertensi setelah terpapar kebisingan di lingkungan kerja, yaitu sebanyak 89 orang (83,18%) dari 107 responden, sedangkan yang memiliki tekanan darah normal sebanyak 18 orang (16,82%).
- b. Mayoritas pekerja las terpapar kebisingan dari alat kerja yang melebihi Nilai Ambang Batas (>85 dBA), yaitu sebanyak 67 orang (62,62%), sedangkan 40 orang (37,38%) terpapar kebisingan yang masih di bawah NAB.
- c. Berdasarkan gambaran variabel luar, mayoritas responden berusia kurang dari 35,47 tahun (53,27%), berpendidikan tinggi (58,88%), memiliki IMT tidak normal (57,01%), dan memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun (52,34%). Dari sisi gaya hidup dan kondisi kesehatan, mayoritas responden mengonsumsi makanan berlemak kurang dari 67 gram/hari (82,24%), mengonsumsi natrium kurang dari 2.000 mg/hari (96,26%), merupakan perokok ringan (57,01%), tidak memiliki riwayat hipertensi (62,62%), serta memiliki aktivitas fisik sedang hingga tinggi (92,52%). Selain itu, sebanyak 56,07% responden bekerja pada suhu lingkungan $\geq 33,28^{\circ}\text{C}$ dan 75,70% memiliki lama paparan kebisingan ≥ 8 jam per hari.
- d. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kebisingan dengan tekanan darah pada pekerja las ($p=0,4972$; *Crude PR*=1,152; 95% CI: 0,741–1,792), meskipun proporsi hipertensi sedikit lebih tinggi pada kelompok yang tidak bekerja pada lingkungan bising dibandingkan kelompok yang bising. Variabel riwayat hipertensi merupakan satu-satunya variabel yang berhubungan secara signifikan dengan hipertensi ($PR = 3,842$; $p = 0,011$),

sehingga pekerja yang memiliki riwayat hipertensi memiliki risiko sekitar 3,8 kali lebih besar mengalami hipertensi dibandingkan pekerja yang tidak memiliki riwayat hipertensi.

- e. Hasil analisis multivariat menggunakan *uji Cox regression* menunjukkan bahwa setelah dikontrol oleh variabel luar (umur, pendidikan, IMT, konsumsi lemak, konsumsi natrium, status merokok, riwayat hipertensi, aktivitas fisik, suhu, masa kerja, dan lama paparan), nilai *Adjusted Prevalence Ratio* (PR) kebisingan pada fit model adalah 1,063 atau dibulatkan menjadi 1,1 (95% CI: 0,689–1,639; $p=0,781$). Nilai ini menunjukkan bahwa pekerja las yang terpapar kebisingan memiliki kecenderungan risiko 1,1 kali lebih besar mengalami peningkatan tekanan darah dibandingkan pekerja yang tidak terpapar kebisingan, namun hubungan tersebut secara statistik tidak bermakna. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang berperan sebagai variabel *confounding* dalam penelitian ini, karena perubahan nilai PR pada seluruh model kurang dari 10%.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pekerja Las

Pekerja las disarankan untuk menggunakan Alat Pelindung Telinga (APT) sesuai dengan tingkat kebisingan di tempat kerja. Pada paparan kebisingan 85–95 dBA dapat digunakan *earplug*, sedangkan pada kebisingan yang lebih tinggi atau pekerjaan dengan paparan yang berlangsung lama dapat menggunakan *earmuff* atau kombinasi *earplug* dan *earmuff* sesuai hasil identifikasi risiko di tempat kerja. Selain itu, pekerja perlu melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala di fasilitas pelayanan kesehatan serta menerapkan gaya hidup sehat, seperti mengurangi konsumsi garam, berhenti merokok, dan melakukan aktivitas fisik secara teratur.

5.2.3 Bagi Perusahaan/Tempat Kerja

Pemilik bengkel disarankan melakukan pengendalian kebisingan sesuai hierarki pengendalian, meliputi pengendalian teknis apabila memungkinkan, penyediaan APT yang sesuai dengan tingkat kebisingan, serta memastikan pekerja menggunakan APT selama bekerja. Selain itu, pemilik bengkel perlu melakukan pemantauan kebisingan secara berkala dan memfasilitasi pemeriksaan kesehatan pekerja, termasuk pengukuran tekanan darah, sebagai bagian dari upaya kesehatan kerja.

5.2.4 Bagi Dinas Kesehatan/Puskesmas Setempat

Puskesmas disarankan meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kerja melalui kegiatan Upaya Kesehatan Kerja (UKK) bagi pekerja sektor informal, termasuk pekerja bengkel las. Kegiatan tersebut dapat berupa skrining tekanan darah secara berkala, edukasi mengenai pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular, serta penyuluhan mengenai bahaya kebisingan dan pentingnya penggunaan APT. Puskesmas juga dapat bekerja sama dengan pemilik bengkel untuk meningkatkan partisipasi pekerja dalam kegiatan skrining kesehatan.